

explore krayan



Irau Arkeologi 2018
Edukasi Budaya & Nasionalisme
Balai Arkeologi Kalimantan Selatan



Explore Krayan

Penulis Naskah:

Ulce Oktrivia, SS

Ilustrasi:

Ulce Oktrivia, SS

Sudarmoko, SS

Tata Letak:

Ulce Oktrivia, SS

Diterbikan oleh:

Balai Arkeologi Kalimantan Selatan

Jl Gotong Royong II, RT 03/RW IX

Banjarbaru

Telp : (0511) 4781716, 4781717

Faks: (0511) 4781716

Posel : balar.banjarbaru@kemdikbud.go.id

Laman: arkeologikalimantan.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, September 2018

Informasi penyebutan situs, diperoleh dari informan dalam penelitian arkeologi Kayan Mentarang tahun 2014, 2015 dan 2018. Ilustrasi peta dalam buku ini disusun berdasarkan Peta Rupabumi Indonesia, ArcGis Online, dan Google Map. Perbedaan kondisi riil saat ini dan pada ilustrasi peta disebabkan karena peta acuan adalah edisi lama. Batasan areal pada ilustrasi peta tidak mengacu pada batasan administratif yang telah ditetapkan. Batasan yang dibuat hanya berdasarkan persebaran situs di masing-masing lokasi

Daftar Isi

Daftar Isi – I

Kata Pengantar – II

Krayan – 1-2

Long Midang – 3-4

Kurid – 5-6

Terang Baru – 7-8

Longbawan-Kuala belawit – 9-10

Tang Laan – 11-12

Long Umun – 13-14

Pa' Raye – 15-16

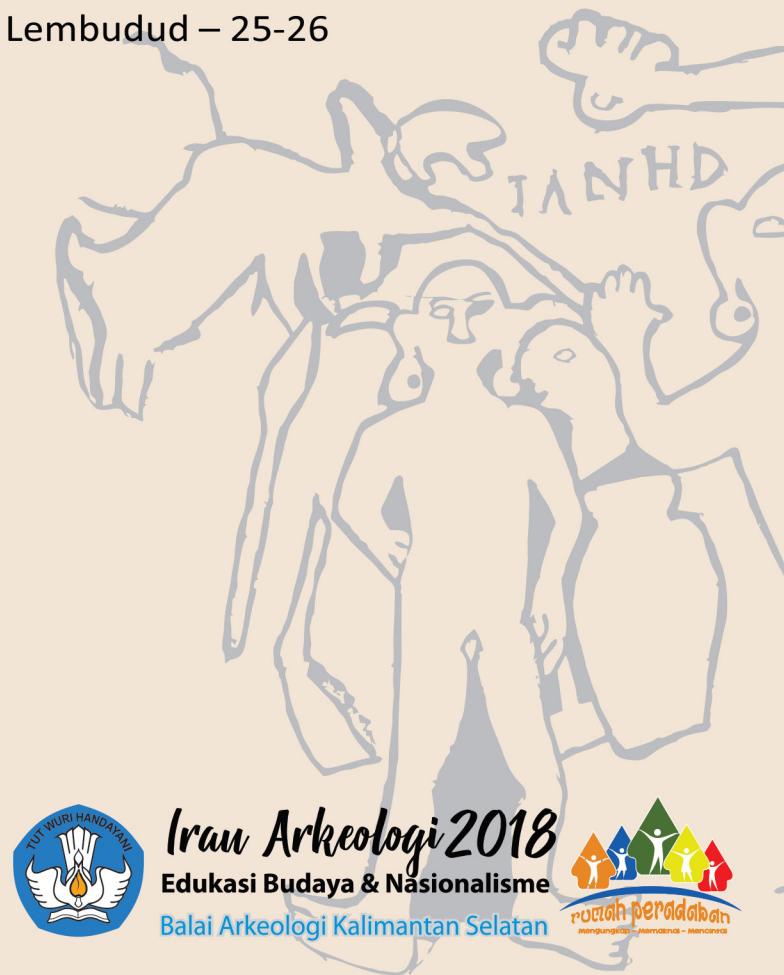
Long Layu – 17-18

Long Api – 19-20

Pa' Kebuan – 21-22

Padat Karya-Tanjung Karya – 23-24

Lembudud – 25-26



Kata Pengantar

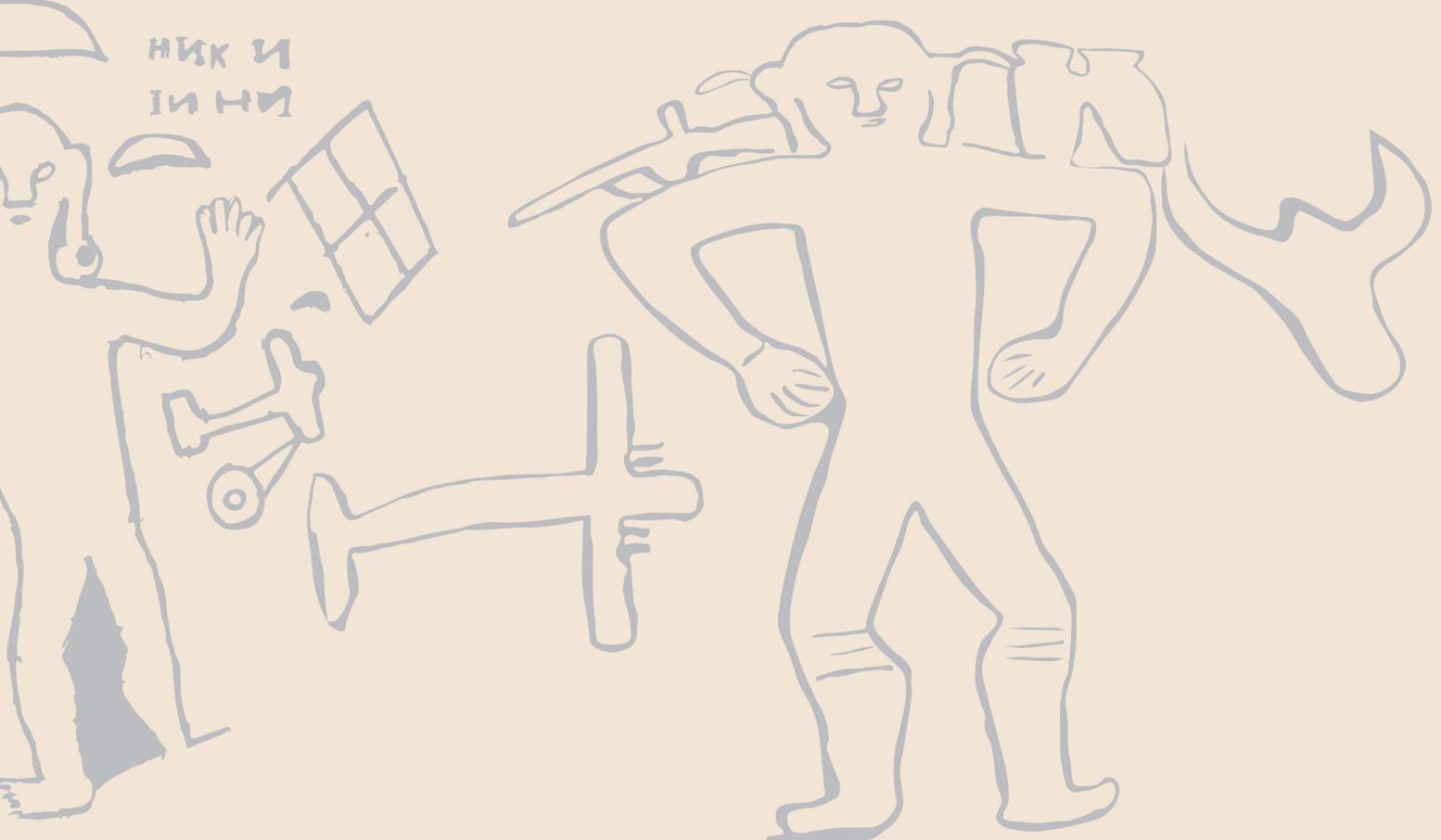
Rumah peradaban merupakan sarana edukasi untuk memasyarakatkan hasil-hasil penelitian arkeologi. Salah satu bentuk kegiatannya adalah penerbitan buku pengayaan yang berisi nilai-nilai budaya berdasarkan tinggalan arkeologi. Buku “Eksplor Krayan” ini merupakan hasil dari penelitian arkeologi yang dilakukan di Kawasan Krayan dan sekitarnya.

Buku ini disajikan dengan mengakomodir *tagline* program rumah peradaban, yaitu mengungkap, memaknai, dan mencintai nilai budaya leluhur. Pada setiap halaman diberikan ilustrasi peta untuk mempermudah memahami keletakkan situs-situs arkeologi di sekitarnya. Selain itu, ditampilkan pula ilustrasi artefak dan teks yang ringkas untuk memahami nilai dari situs tersebut.

Kehadiran buku ini diharapkan mampu menggugah semangat untuk mengungkap dan memahami lebih dalam nilai budaya leluhur. Selanjutnya, rasa cinta pada nilai-nilai budaya dapat tumbuh hingga menjadi identitas budaya. Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penerbitan buku ini. Semoga di masa mendatang buku ini dapat disajikan dengan lebih inovatif.

Banjarbaru 15, September 2018
Kepala Balai Arkeologi Kalimantan Selatan

Drs. Nuralam



Krayan adalah wilayah terdepan NKRI. Krayan berbatasan langsung dengan Serawak dan Sabah, Malaysia. Secara administratif, Krayan terbagi menjadi 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Krayan Induk, Kecamatan Krayan Barat, Kecamatan Krayan Timur, dan Kecamatan Krayan Selatan. Seluruh wilayah Krayan merupakan bagian dari Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara.

Krayan terletak pada sebuah dataran yang berada pada ketinggian antara 900 sampai dengan 1000 mdpl. Topografi seperti ini menjadikan Krayan disebut sebagai wilayah dataran tinggi. Pemukiman yang tersebar di seluruh wilayah Krayan pada umumnya terletak pada lembah-lembah yang dikelilingi oleh perbukitan. Lembah selain dimanfaatkan sebagai pemukiman, juga dimanfaatkan sebagai sawah. Pertanian di Krayan pada dasarnya memanfaatkan lahan basah yang memang banyak ditemukan di Krayan. Selain pertanian, beberapa kelompok masyarakat Krayan juga mengenal sistem bercocok tanam pada lahan kering yang umumnya berada pada lereng lereng bukit.

Masyarakat Krayan terdiri dari kelompok masyarakat Lundayeh, Sa'ben, dan Punan. Lundayeh adalah kelompok masyarakat mayoritas di Krayan. Lundayeh yang berarti orang hulu merupakan sebutan orang luar untuk masyarakat yang tinggal di Hulu Sungai Krayan. Nama Lundayeh sendiri pada akhirnya menjadi identitas kesatuan masyarakat Krayan. Namun apabila ditelusuri lebih jauh, masyarakat Krayan pada masa lalu adalah masyarakat setempat setempat, yang disatukan dalam satu rumah kadang. Masyarakat yang disatukan dalam satu rumah kadang ini mengembangkan Bahasa maupun aksen Bahasa dan budayanya masing masing. Krayan memiliki data arkeologi yang sangat unik. Pada umumnya, tinggalan arkeologi yang terdapat di Krayan dikategorikan dalam masa tradisi megalitik. Data arkeologi bercorak megalitik ini masih terus dibuat sampai dengan tahun 1960-an. Selain ditemukan data arkeologi bercorak megalitik, Krayan juga memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah berupa sumber air asin. Sumber air asin ini ditemukan di seluruh lokasi yang ada di Krayan. Namun tidak semua sumber air asin ini diolah menjadi garam.

- ① Rumah *rawir* atau rumah *kadang* adalah istilah lokal Krayan untuk menyebut rumah Panjang. Arsitekturnya sangat sederhana. Setiap rumah kadang hanya terdiri dari 2 bagian, yaitu *takep/kamar* dan *tawa/ruang tamu*. *Tawa* memanjang mengikuti panjang bangunan, sedangkan *takep* terbagi menjadi beberapa ruang sesuai jumlah kepala keluarga. Kehidupan di rumah rawir atau kadang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan saling menghargai.
- ② Patung buaya atau *baye tana*, merupakan sebuah monumen yang dibuat untuk memperingati keberhasilan perburuan kepala atau *kayau*. Patung buaya adalah simbol kekuatan besar yang dapat dikalahkan. Tradisi *kayau* sekarang sudah tidak ada lagi, berganti dengan semangat saling menghargai setiap manusia dan mengakui persamaan derajat manusia.
- ③ Konfrontasi Indonesia – Malaysia adalah sejarah kelam dua negara serumpun. Sejarah era konfrontasi Indonesia merupakan sebuah pengingat bagi generasi muda Indonesia bawasanya, perang bukalah jalan terbaik untuk menyelesaikan suatu masalah. Jalan terbaik yang dapat mengurangi jumlah korban adalah musyawarah atau perundingan.
- ④ Sumber air asin banyak ditemukan di wilayah Krayan, namun tidak semua sumber tersebut diolah menjadi garam. Sumber air asin yang paling terkenal adalah Pa'Nado, Long Midang, dan di Pa'Kebuan. Sumber air asin dikelola oleh Badan Pembangunan Desa. Setiap keluarga yang mengolah sumber air asin menjadi garam, diwajibkan memberikan sebagian hasil garam ke Badan Pembangunan Desa dan Gereja. Proses pengolahan air asin menjadi garam memberikan sebuah pembelajaran akan sebuah nilai luhur bangsa Indonesia, yaitu kesadaran untuk berbagi hasil keringat untuk kemajuan desa dan gereja.
- ⑤ *Lengutan* atau pemakaman dengan menggunakan *perupun* maupun dengan tempayan banyak ditemukan di Krayan. *Perupun* di Krayan Selatan terdiri dari susunan batu-batu berbentuk datar berjumlah lima atau lebih. Susunan batu ini menyerupai bentuk peti. Pada bagian dalam *perupun*, terdapat wadah untuk menyimpan kerangka orang yang telah meninggal. Terdapat beberapa wadah yang digunakan sebagai tempat penyimpanan rangka, yaitu tempayan *stoneware*, tempayan batu, dan palungan batu. Selain itu juga ditemukan bekal kubur berupa wadah keramik dan perhiasan logam. Dari sebuah lengutan, terdapat sebuah nilai luhur bangsa Indonesia. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang sangat menghormati orang tua, maka sampai akhir hayatnya pun, tetap harus terus dihormati.
- ⑥ *Perupun* umum ditemukan di Kecamatan Krayan Induk dan Kecamatan Krayan Barat. Struktur *perupun* terdiri dari susunan batu yang tidak teratur pada bagian dasarnya. Susunan batu ini membentuk sebuah bukit kecil. Pada bagian atas susunan batu ini terdapat beberapa batu monolit atau batu yang memanjang dan umumnya datar pada beberapa sisinya. Batu monolit ini disusun secara horizontal dan vertikal sehingga menyerupai sebuah meja batu. Perupun ini umumnya berisi harta benda orang yang meninggal namun tidak memiliki keturunan. Perupun adalah data arkeologi yang memiliki nilai kejurnuran masyarakat pembuatannya. Meskipun orang yang meninggal sudah tidak dapat mengurus hartanya lagi, namun masyarakat di sekelilingnya masih dengan sukarela menyimpan harta benda orang yang mati tersebut.
- ⑦ Batu *narit* adalah istilah untuk batu bergambar (dipahat/digores). Batu *narit* tersebar di seluruh Krayan. Motif yang dipahat ataupun digores adalah bentuk geometris, tempayan, hewan (kerbau, burung engang), senapan, bendera, parang, tombak, pesawat, parasut, figur menyerupai manusia, figur manusia dan inskripsi berupa angka tahun, nama, maupun susunan huruf yang tidak diketahui artinya. Batu *narit* menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di Krayan pada masa itu telah memiliki kreativitas seni yang sangat tinggi.

Krayan



long midang

Patung Buaya |

Patung buaya ini terletak di sebuah dataran, dengan bagian kepala berada di sebelah tenggara dan bagian ujung ekor mengarah ke timur. Kondisinya masih relatif utuh.

Batu Perupun |

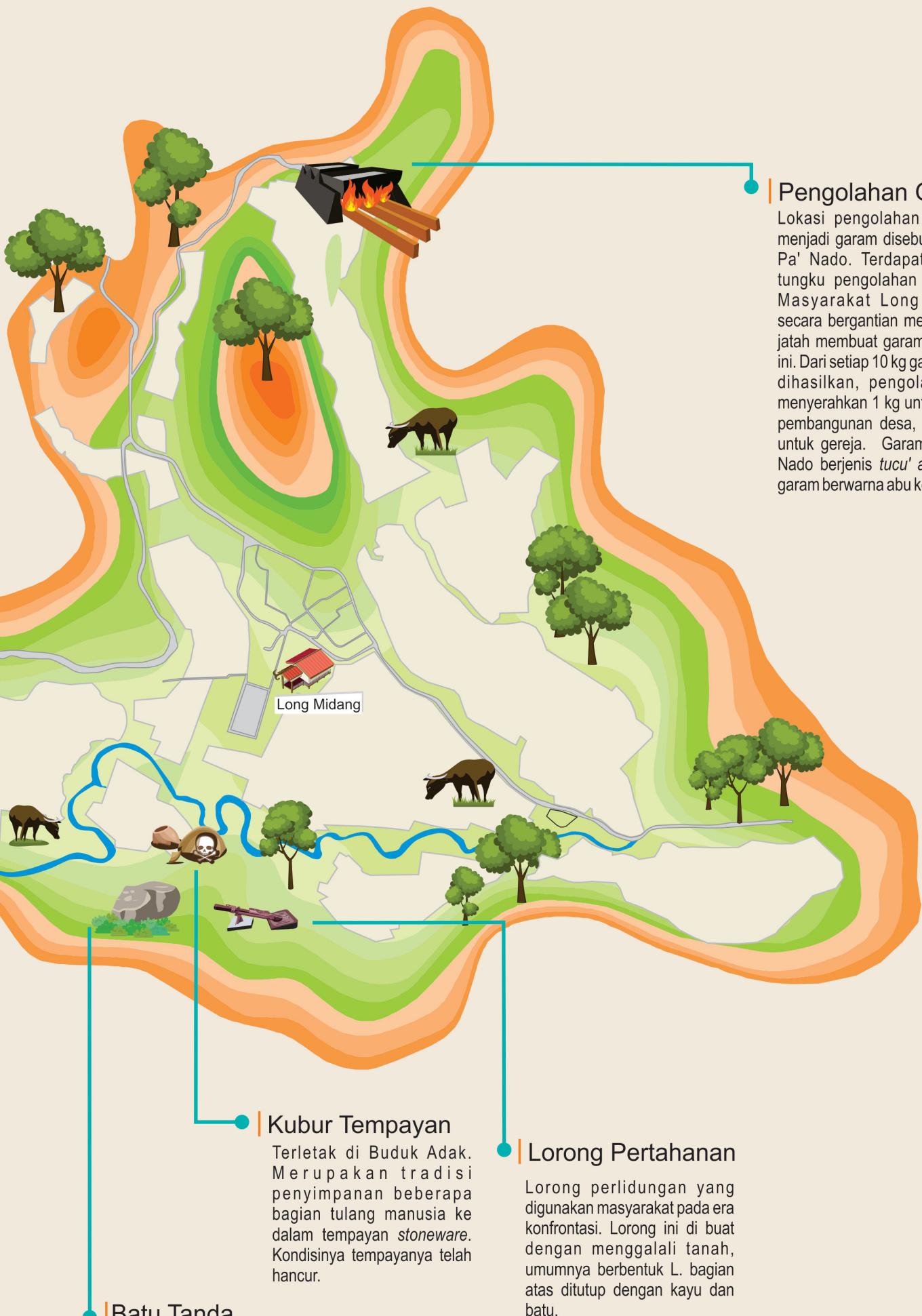
Batu Perupun dilokasi ini dalam kondisi rusak. Bagian tengah tumpukan batu yang membentuk prumpun ini telah dibongkar.

Patung Buaya |

Patung buaya ini terletak di atas bukit dengan bagian kepala berada di sebelah barat laut dan ujung ekor juga mengarah ke barat laut. Kondisinya masih relatif utuh.

Batu Narit

Pahatan yang ada di batu narit ini adalah motif kepala burung enggang dan tempayan. Pahatan mengelilingi seluruh permukaan batu bagian atas.



Pengolahan Garam

Lokasi pengolahan air asin menjadi garam disebut dengan Pa' Nado. Terdapat 2 buah tungku pengolahan air asin. Masyarakat Long Midang secara bergantian memperoleh jatah membuat garam di lokasi ini. Dari setiap 10 kg garam yang dihasilkan, pengolah wajib menyerahkan 1 kg untuk badan pembangunan desa, dan 1 kg untuk gereja. Garam dari Pa' Nado berjenis *tucu' abuh* atau garam berwarna abu keputihan.

Kubur Tempayan

Terletak di Buduk Adak. Merupakan tradisi penyimpanan beberapa bagian tulang manusia ke dalam tempayan stoneware. Kondisinya tempayanya telah hancur.

Lorong Pertahanan

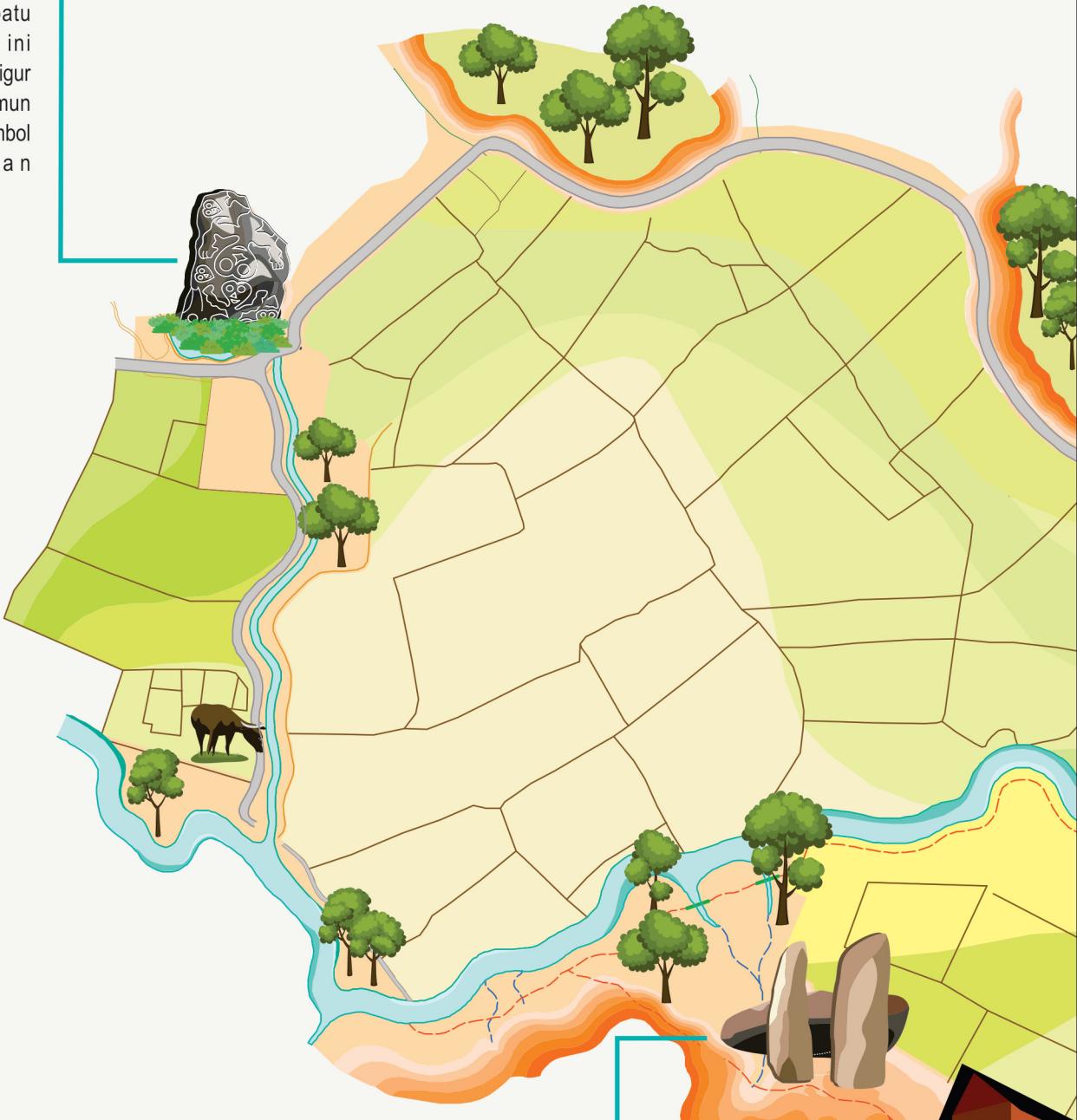
Lorong perlindungan yang digunakan masyarakat pada era konfrontasi. Lorong ini di buat dengan menggalali tanah, umumnya berbentuk L. bagian atas ditutup dengan kayu dan batu.

Batu Tanda

Lokasi yang digunakan untuk melihat posisi matahari. Posisi matahari digunakan untuk memulai masa tanam padi.

batu arit |

Batu Arit adalah istilah lokal Kurid untuk menyebut batu bergambar. Batu *nari* ini memiliki goresan berbentuk figur menyerupai manusia, namun dengan kepala berbentuk simbol hati. Bagian badan digambarkan berotot kekar.



batu pun |

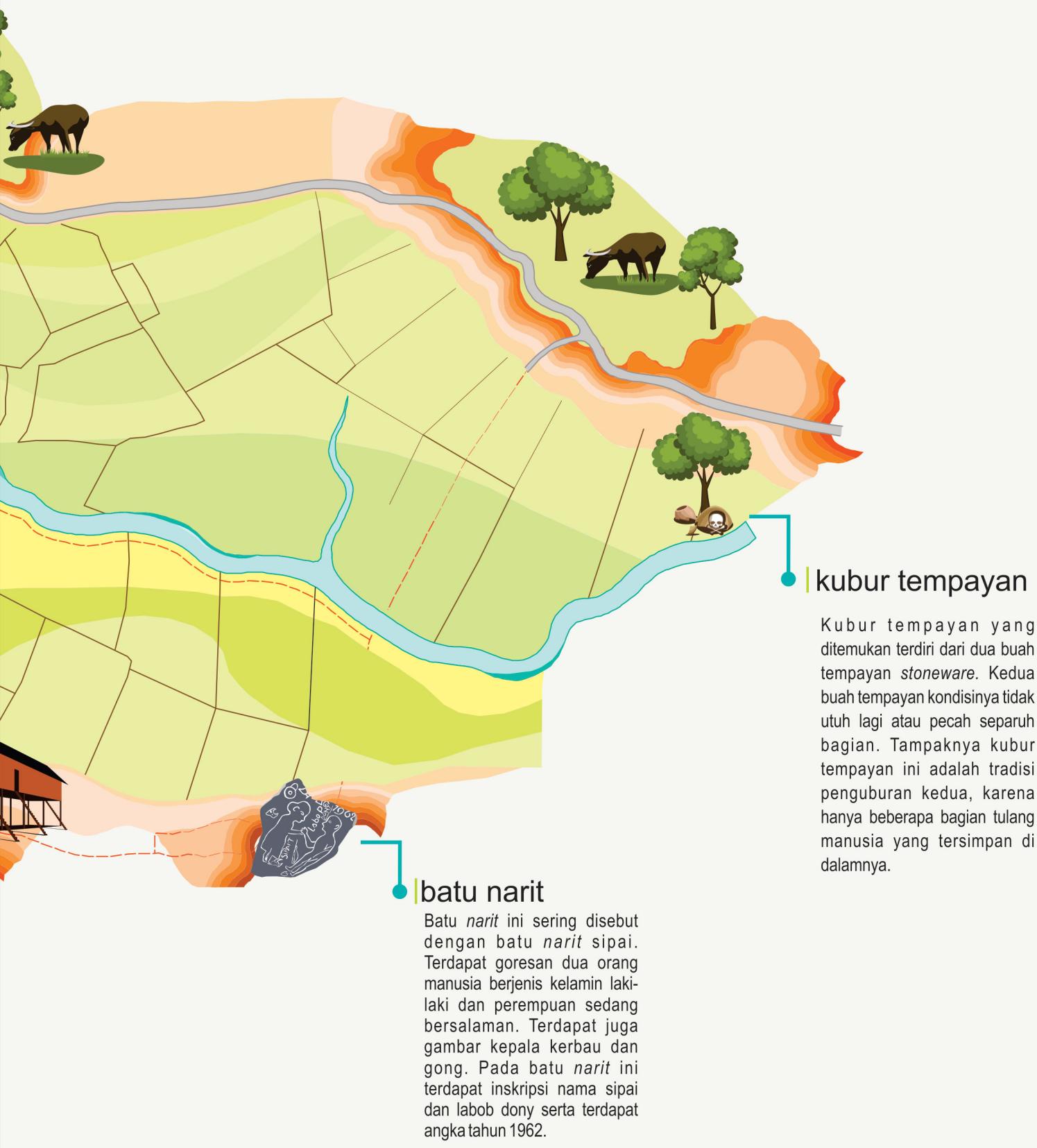
Batu *pun* atau batu *nene* moyang pada dasarnya adalah *perupun*. Batu *Pun* di Kurid masih dalam kondisi utuh. Terdiri dari 3 batu monolit dengan posisi berdiri dan rebah dengan bagian dasar terdiri dari batu berukuran bola sepak, sehingga bagian dasarnya membentuk sebuah gundukan.

rumah kadang

Rumah Kadang adalah istilah untuk rumah Panjang di wilayah Kurid. Arsitekturnya sangat sederhana dan pada umumnya selaras dengan lingkungan. Bagian dalam rumah kadang terdiri dari *Takep/kamar* dan *Tawa/ruang tamu*.

kurid

buduk kubul - long puak



terang baru

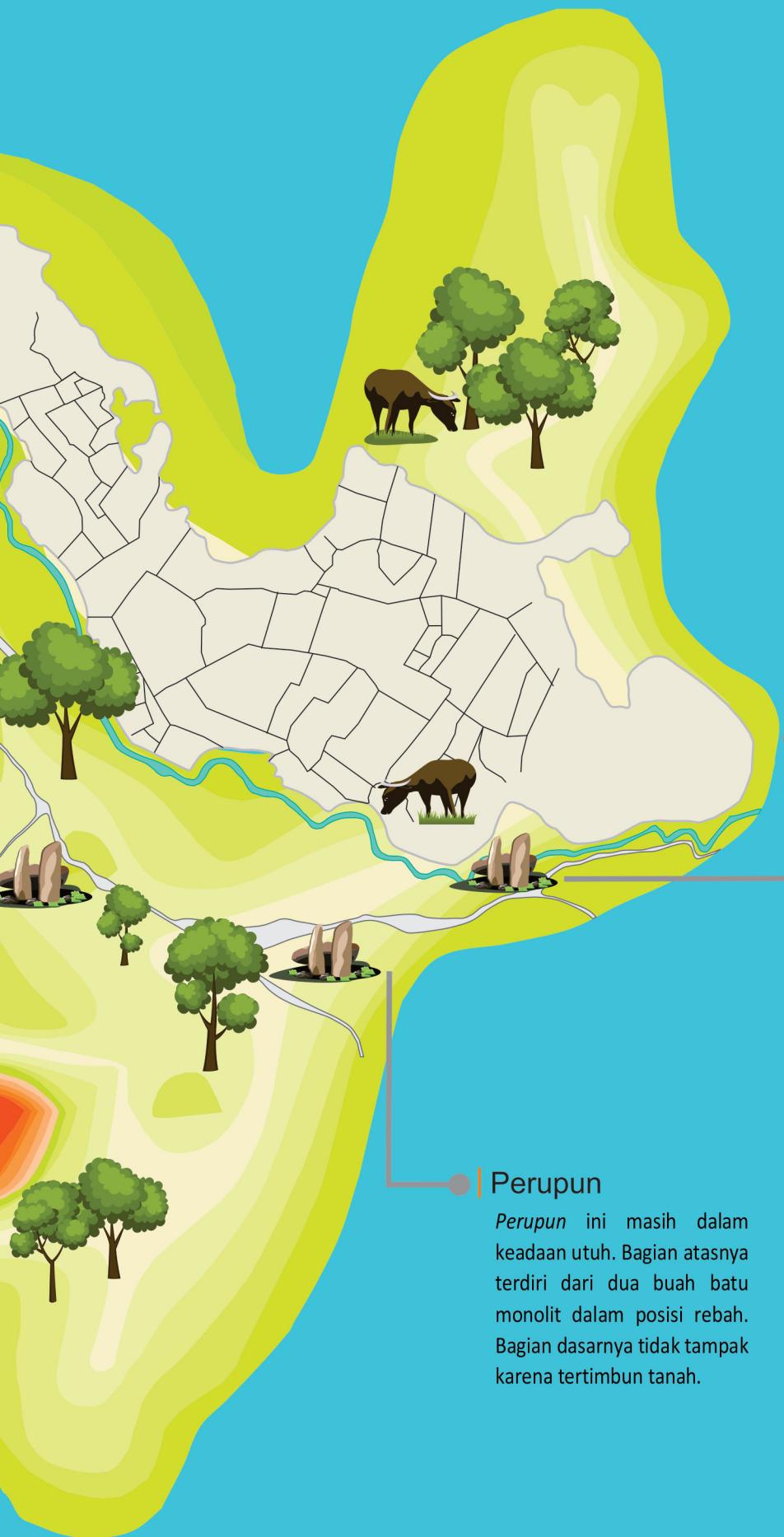
Patung Buaya

Patung Buaya Tanah di Terang Baru sebenarnya baru dibuat pada tahun 1980-an. Meskipun baru, patung buaya ini layak sebagai cagar budaya karena merupakan simbol kebangkitan budaya masyarakat Lundayeh Krayan.

Perupun

Perupun ini terletak di depan pemukiman warga. Kondisinya telah hancur. Batu batu penyusunnya telah berserakan, sehingga tidak dapat lagi dilihat bentuk aslinya.



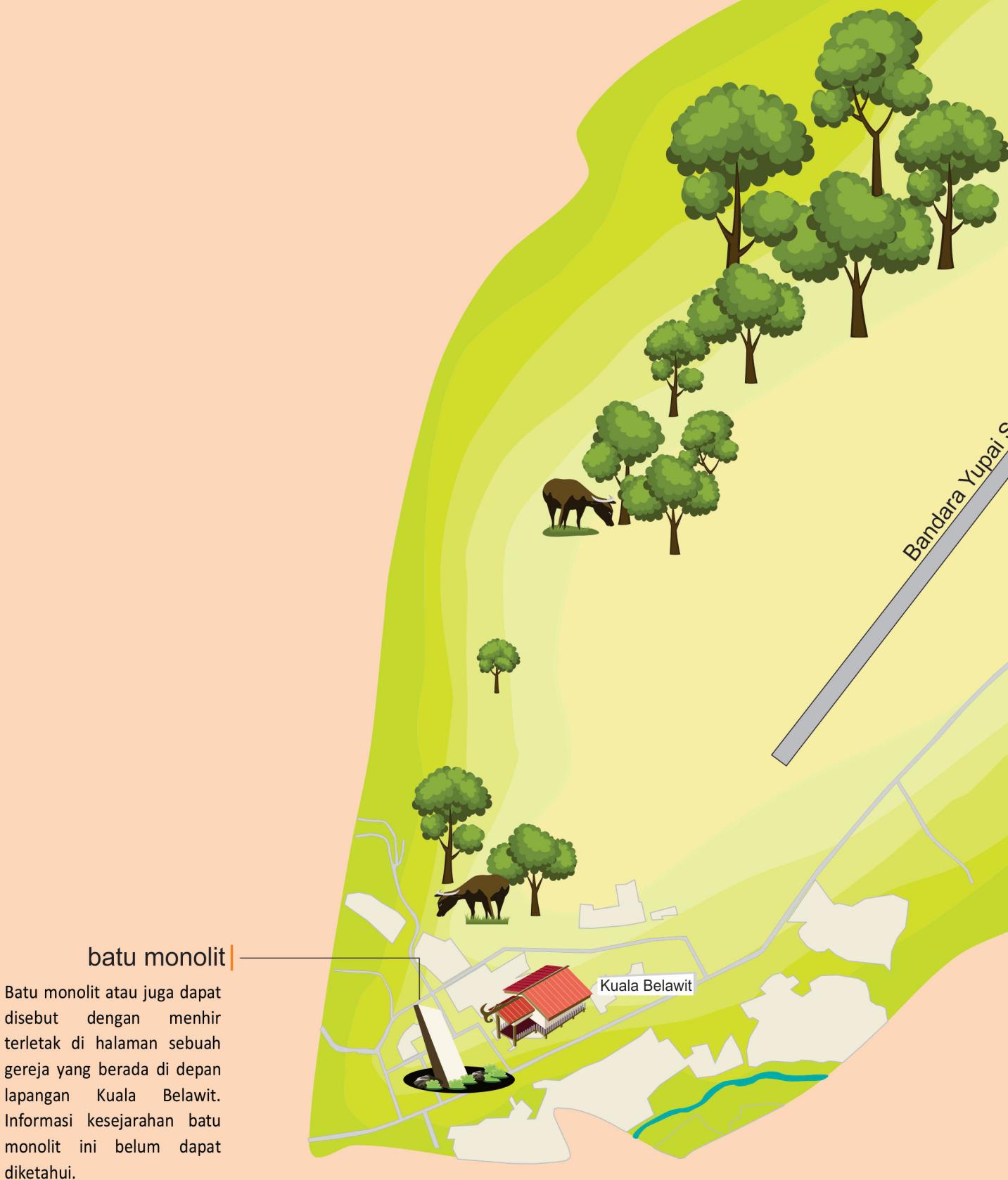


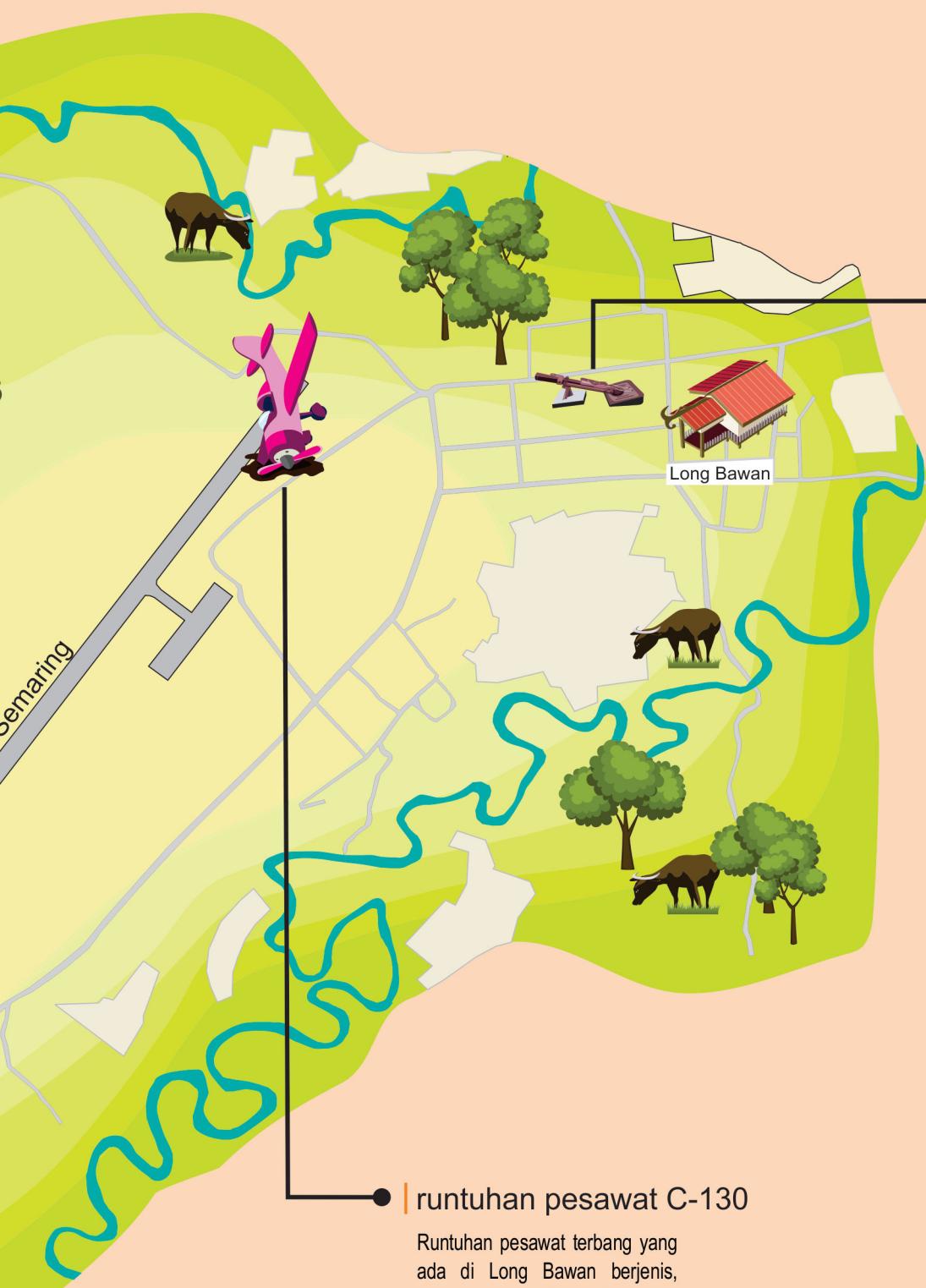
Perupun

Perupun ini masih dalam keadaan utuh. Bagian atasnya terdiri dari dua buah batu monolit dalam posisi rebah. Bagian dasarnya tidak tampak karena tertimbun tanah.

Perupun ketiga yang terdapat di Terang Baru, kondisinya sangat mengkawatirkan. Sebagian dari struktur *perupun* ini telah longsor. Karena kondisinya ini, sebagian benda yang terdapat didalamnya muncul ke permukaan tanah. Benda atau artefak yang ditemukan berupa fragmen keramik, fragmen stoneware, dan tulang binatang.

long bawan kuala Belawit





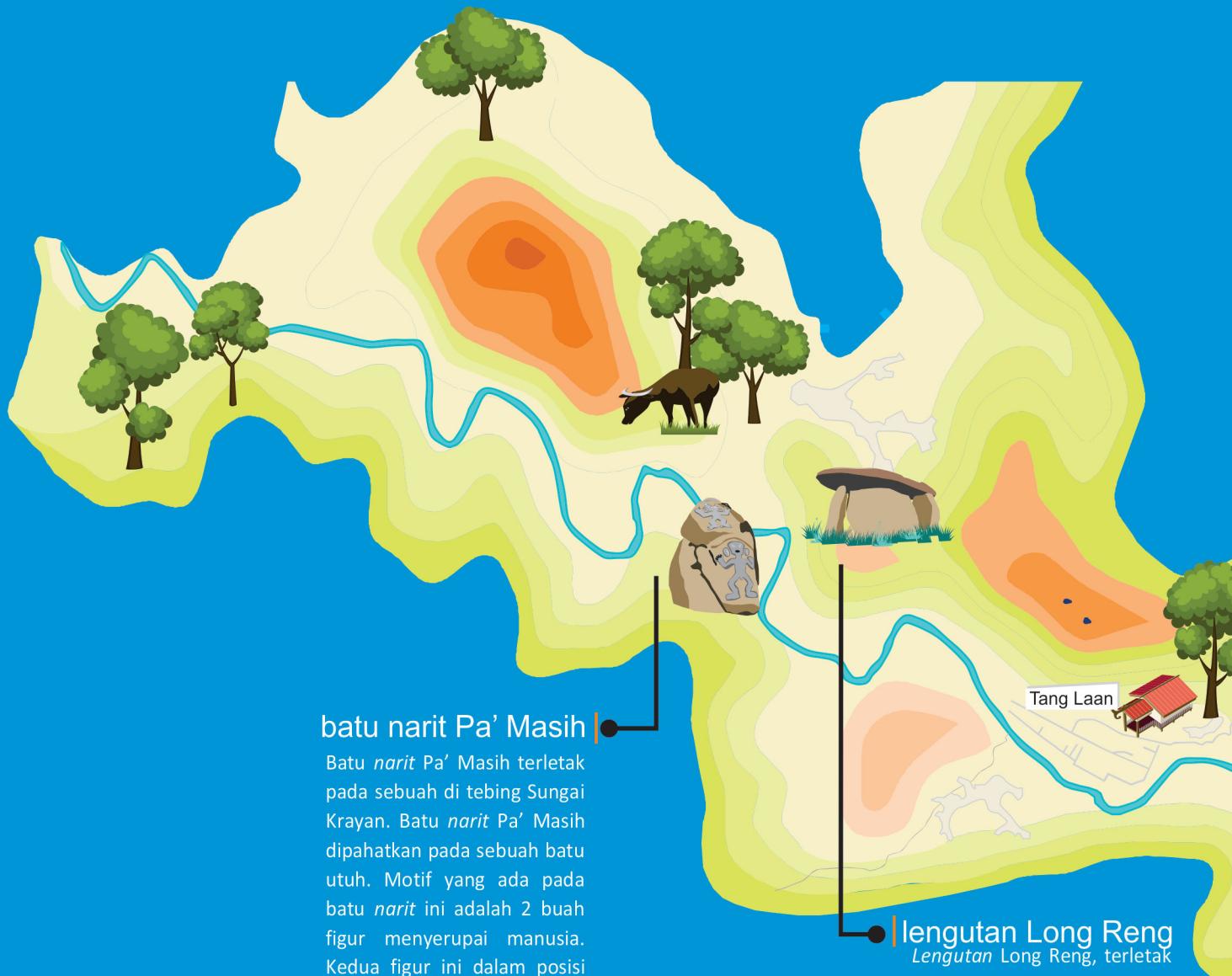
pelontar mortir

Pelontar Mortir ini adalah saksi bisu era konfrontasi. Artefak ini diletakan di depan Polsek Krayan. Berdasarkan bentuknya pelontar mortir berjenis Universal Mortar UB M52 120 mm dibuat oleh Military Technical Institute Belgrade Yugoslavia.

runtuhan pesawat C-130

Runtuhan pesawat terbang yang ada di Long Bawan berjenis, Lockheed C-130 Hercules. Pesawat Hercules ini merupakan versi C-130b dengan nomor ekor T-1306. Pesawat ini jatuh pada tanggal 16 september 1965 setelah ditembak sendiri oleh pasukan Indonesia. Pesawat Hercules versi C-130B tampaknya juga sangat bersejarah bagi Indonesia. Indonesia adalah pengguna C-130B pertama di luar Amerika.

tang laaŋ



batu narit Pa' Masih

Batu *narit* Pa' Masih terletak pada sebuah di tebing Sungai Krayan. Batu *narit* Pa' Masih dipahatkan pada sebuah batu utuh. Motif yang ada pada batu *narit* ini adalah 2 buah figur menyerupai manusia. Kedua figur ini dalam posisi kaki kangkang, tangan terlipat ke atas. Figur yang terletak di atas pada bagian telinganya melebar, sedangkan figur yang terletak di bawah tidak terdapat pahatan telinga, namun pada bagian sisi kiri dan kanan telingan terdapat pahatan berbentuk oval.

lengutan Long Reng

Lengutan Long Reng, terletak di Desa Pa' Kabar. *Lengutan* ini, sebagian besar telah rusak karena aktifitas pembuatan jalan setapak yang menghubungkan Long Layu Tang Laan. Di *lengutan* ini terdapat beberapa susunan batu yang berbentuk seperti peti batu yang disebut *perupun*. Pada bagian dalam *perupun* ini terdapat wadah penyimpanan tulang berupa tempayan *stoneware*. Terdaapat juga bekal kubur berupa mangkok keramik.

| batu narit Buduk Kuyuk dan batu puel

Batu narit Buduk Kuyuk dan batu puel terletak di Desa Pa' Upam lama. Kedua batu ini letaknya berdekatan. Berdasarkan informasi terdapat sebuah legenda yang menceritakan keberadaan batu ini. Legenda tersebut menceritakan dua orang kakak beradik yang belomba mengadu kekuatan. Sebelum lomba dimulai kedua kakak beradik tersebut membuat sebuah batu narit yang digores dengan bentuk wajah mereka. Batu puel sendiri merupakan salah satu media untuk mengadu kekuatan. Kedua kakak beradik tersebut berlomba melompati batu puel.

| batu narit Hulu Paru

Batu *narit* giram hulu paru terletak di wilayah Desa Pa' Upam. Terdapat 2 buah batu narit yang di lokasi ini. Batu *narit* ini memiliki bentuk figur menyerupai manusia yang hampir mirip dengan batu *narit* Pa' Masih. Batu *narit* pertama memiliki 2 figur mirip manusia dalam posisi kangkang dan tangan di angkat ke atas. Bagian telingan melebar. Batu narit kedua memiliki satu figur menyerupai manusia dengan ukuran yang besar dan dua figur menyerupai manusia dengan ukuran kecil. Semua figur ini dalam posisi kangkang dan tangan terlipat ke atas. Dua figur berukuran kecil berada di bagian kanan dan kiri lengan tangan figur yang berukuran besar.

| lengutan Pa' Upam

Lengutan Pa' Upam. Terletak di bantaran Sungai Krayan. Di *lengutan* ini terdapat beberapa susunan batu yang berbentuk seperti peti batu yang disebut *perupun*. Sebagian struktur *perupun* telah hancur. Di dalam struktur *perupun* ini terdapat wadah kubur berupa tempayan *stoneware*, tempayan batu, dan palungan batu. Terdapat juga temuan bekal kubur berupa wadah yang terbuat dari keramik. Informasi dari Bapak Ramli Paran, orang tua beliau yang bernama Paran Langit masih dikuburkan dengan menggunakan *perupun* di *lengutan* Pa' Upam sekitar 1937-an

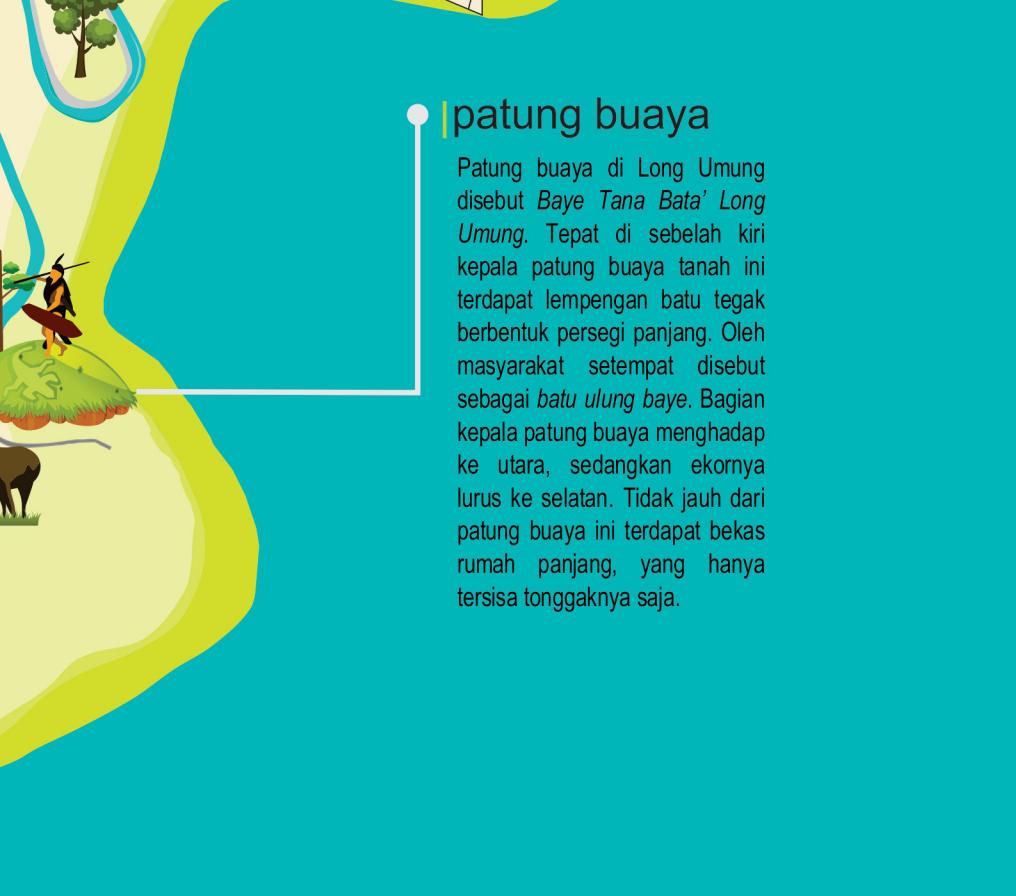
long umung





| perupun

Batu *perupun* ini oleh warga disebut sebagai Batu *Prumfun* Long Tenam. Penyebutan *prumfun* ini disampaikan oleh Bapak Marso Joni (45 tahun), Kepala Desa Long Tenam. *Prumfun* ini terdiri atas struktur batu boulder dengan berbagai ukuran. Saat ini, kondisinya sudah rusak karena adanya aktivitas penggalian liar di masa lalu. Temuan penyerta di *prumfun* ini yaitu fragmen tempayan dari *stoneware*, fragmen gerabah, dan fragmen tulang.



| patung buaya

Patung buaya di Long Umung disebut *Baye Tana Bata' Long Umung*. Tepat di sebelah kiri kepala patung buaya tanah ini terdapat lempengan batu tegak berbentuk persegi panjang. Oleh masyarakat setempat disebut sebagai *batu ulung baye*. Bagian kepala patung buaya menghadap ke utara, sedangkan ekornya lurus ke selatan. Tidak jauh dari patung buaya ini terdapat bekas rumah panjang, yang hanya tersisa tonggaknya saja.

batu narit |

Batu *narit* kedua yang ditemukan di Pa' Raye, terletak sekitar 300 meter dari pemukiman Pa' Raye. Batu narit ini berada di tengah sawah. Pahatan yang ada sudah sangat aus, namun menurut informasi, pahatan tersebut adalah motif kepala kerbau. Selain motif kepala kerbau, pada seluruh bagian batu terdapat goresan-goresan memanjang. Goresan yang sangat banyak ini, adalah jejak pengasahan benda logam.

perupun |

Perupun kedua yang ditemukan di Lokasi Pa' Raye, terletak di depan SDN 021 Krayan. Perupun ini hanya tersisa bagian dasar yang membentuk sebuah gundukan menyerupai bukit kecil. Batu batu monolit yang biasanya berada di bagian atas perupun sudah tidak ada lagi.





pa' raye

• Iprupun batu narit

Perupun batu narit. Disebut demikian karena batu *narit* ini berada pada struktur dasar batu *narit* yang berbentuk menyerupai bukit kecil. Pahatan pada batu *narit* ini adalah figur meyerupai manusia dalam posisi kaki kangkang. Terdapat juga beberapa goresan yang merupakan bekas digunakan untuk mengasah benda logam.

long layu

lengutan ba' dara

Lengutan Ba' Darah berada di sisi selatan meander Ba' Darah. Lengutan ini dapat dicapai melalui jalan setapak menelusuri tepian Pa' Budai menuju aliran Ba' Darah selama kurang lebih 15 menit dari Lengutan Ba' Raya Long Sepulut. Kondisi lengutan pada saat survei sudah rusak meskipun masih dapat diketahui bentuk dasarnya. Lengutan Ba' Dara memiliki dua buah struktur batu. Dua buah struktur batu yang tersisa hanya berupa lempengan batuan yang tidak berada dalam posisi aslinya.

batu narit Pa' Budai

Batu Narit Pa' Budai (Sungai Budai) dapat ditempuh dengan menggunakan moda transportasi kendaraan roda 2, selama kurang lebih 8 menit. Secara umum Batu Narit Pa' Budai ini digoreskan pada sebuah bongkah batu utuh yang berada di tengah Pa' Budai. Motif yang terdapat pada batu narit Pa' Budai menyerupai obat nyamuk bakar.

perupun

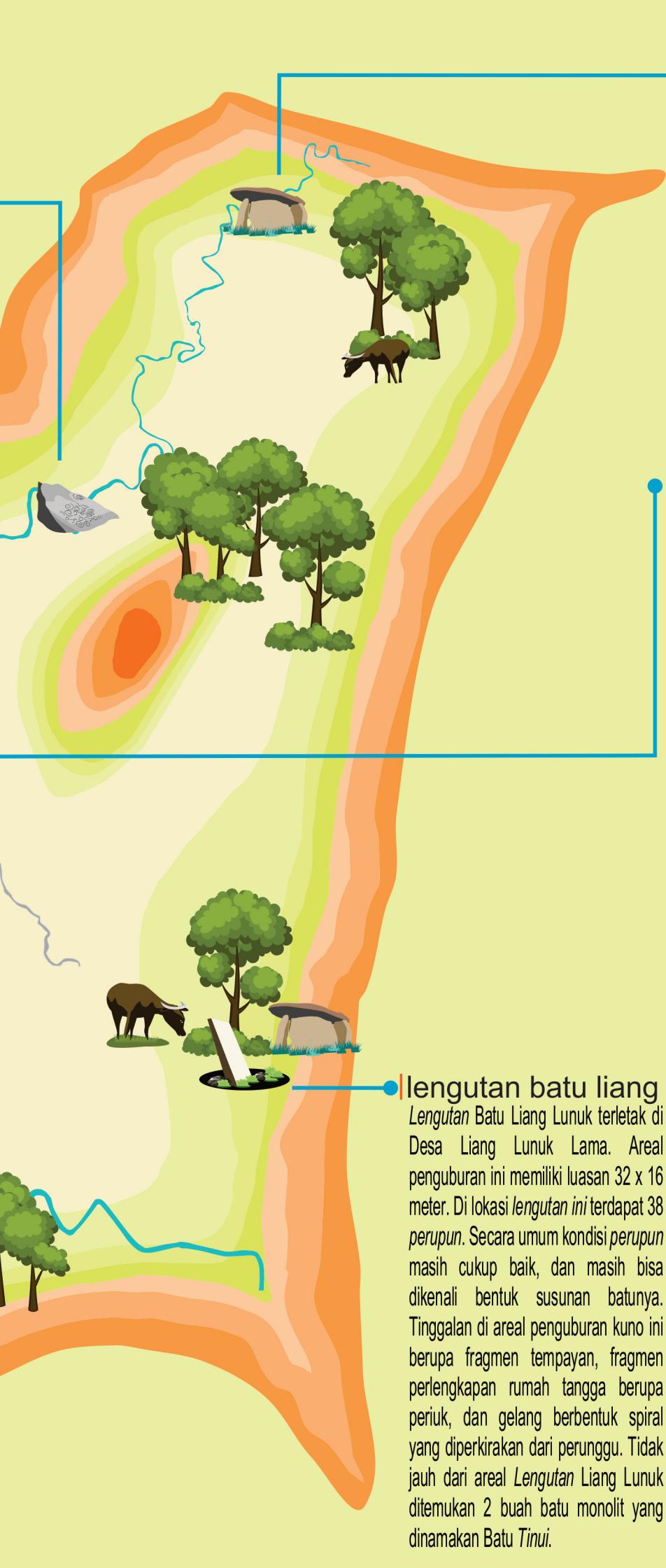
Perupun Langit Dita' Ngared Tana' berada di tepi jalan menuju arah dermaga Pa' Budai atau berada 100 meter di belakang Gereja Kristen Pemancar Injil (GKPI) Long Layu. Tinggalan tersebut berupa tumpukan batu kali yang disusun melingkar dan di puncaknya ditutupi batu besar. Namun demikian struktur batu ini sudah tidak utuh lagi dan pernah dibongkar pada tahun 1983. Pada saat ini, yang tersisa hanya berupa gundukan batu yang bagian atasnya berlubang dan difungsikan sebagai tempat pembuangan sampah warga.

lengutan long kerunan

Lengutan Long Kerunan berada dipercabangan Pa' Kuyur dan Pa' Kerunan. Sekitar tahun 1980-an, Lengutan Long Kerunan pernah dibongkar oleh pemburu barang antik. Namun menurut Bapak Lewi Galak, perupun di lengutan ini, disusun kembali oleh masyarakat. Dari observasi yang dilakukan, terdapat delapan buah perupun di Lengutan Long Kerunan. Dari delapan buah perupun yang ditemukan, sebanyak perupun yang berisi fragmen kerangka dengan disertai bekas kubur. Artefak lainnya yang ditemukan di Lengutan Long Kerunan berupa keramik, gerabah, dan peralatan dari logam.

lengutan long pel

Lengutan Long Pel berjarak kurang lebih 100 meter dari Lengutan Long Kerunan ke arah hilir Pa' Kuyur. Posisinya berada di atas tebing sungai, dengan ketinggian 2 sampai 3 meter dari permukaan air sungai. Adapun areal lengutan ini memiliki ukuran panjang 18 m dan lebar 10 m atau 180 meter persegi. Berdasarkan pengamatan, di areal ini ditemukan sebanyak 10 buah perupun baik dalam keadaan utuh maupun rusak. Di dalam perupun ditemukan berbagai barang penyerta kubur seperti keramik.



Lengutan long berabur

Lengutan ini disebut sebagai Lengutan Long Berabur. Lokasinya berada di bekas Desa Pa' Tera. Lengutan tersebut berada pada sebuah bukit kecil, dengan luasan 14 x 13 meter. Berdasarkan pengamatan ditemukan sekitar 21 buah perupun yang masih dapat diidentifikasi susunannya, walaupun sudah tidak utuh. Temuan lain disekitar areal ini yaitu fragmen tempayan dan gong.

Lengutan ba' raya long sepulut

Lengutan Ba' Raya Long Sepulut tersebar pada 3 lokasi yang kemudian disebut Lengutan Ba' Raya Long Sepulut 1, 2, dan 3. Masing-masing lengutan tersebut berjarak kurang lebih 100 meter. Posisi Lengutan berada di meander Pa' Budai. Lengutan ini terletak pada sebuah gundukan tanah yang dikelilingi areal persawahan. Secara umum kondisi ketiga lengutan yang ada sudah rusak akibat penjarahan, meskipun demikian masih dapat dikenali data arkeologi yang terdapat di dalamnya. Berdasarkan pengamatan pada Lengutan Ba' Raya Long Sepulut 1, setidaknya terdapat tujuh buah struktur batu, sedangkan pada Lengutan Ba' Raya Long Sepulut 2 dan 3 masing-masing memiliki struktur batu kurang lebih sebanyak lima buah.

Lengutan batu liang lunuk

Lengutan Batu Liang Lunuk terletak di Desa Liang Lunuk Lama. Areal penguburan ini memiliki luasan 32 x 16 meter. Di lokasi lengutan ini terdapat 38 perupun. Secara umum kondisi perupun masih cukup baik, dan masih bisa dikenali bentuk susunan batunya. Tinggalan di areal penguburan kuno ini berupa fragmen tempayan, fragmen perlengkapan rumah tangga berupa periuk, dan gelang berbentuk spiral yang diperkirakan dari perunggu. Tidak jauh dari areal Lengutan Liang Lunuk ditemukan 2 buah batu monolit yang dinamakan Batu Tinui.

long api

perupun

Perupun Long Api terletak sekitar 400 dari pemukiman Lokasi Long Api. Perupun ini kondisinya masih cukup bagus, namun pada saat dilakukan survei di lokasi ini, sebagian tanah di samping perupun diratakan menggunakan buldoser. Batu-batu monolit masih tampak berdiri. Terdapat temuan lain berupa fragmen keramik dan fragmen gerabah di bawah batu-batu monolit



Lesung batu

Lesung batu adalah sebuah wadah yang digunakan untuk menumbuk biji-bijian. Lesung batu ditemukan di Lokasi Long Api, Desa Pa' Sire. Masyarakat setempat menyebut dengan batu lesung Yuvai Semaring. Saat ini Lesung Batu ini terletak di dekat kamar kecil SD Negeri 010 Long Api Krayan. Batu ini kondisinya masih utuh. Lesung batu ini memiliki ukuran lebar 40 x 36 cm, dengan tinggi keseluruhan 33 cm. Bagian lubang di tengah batu ini berukuran 18 x 13 cm.

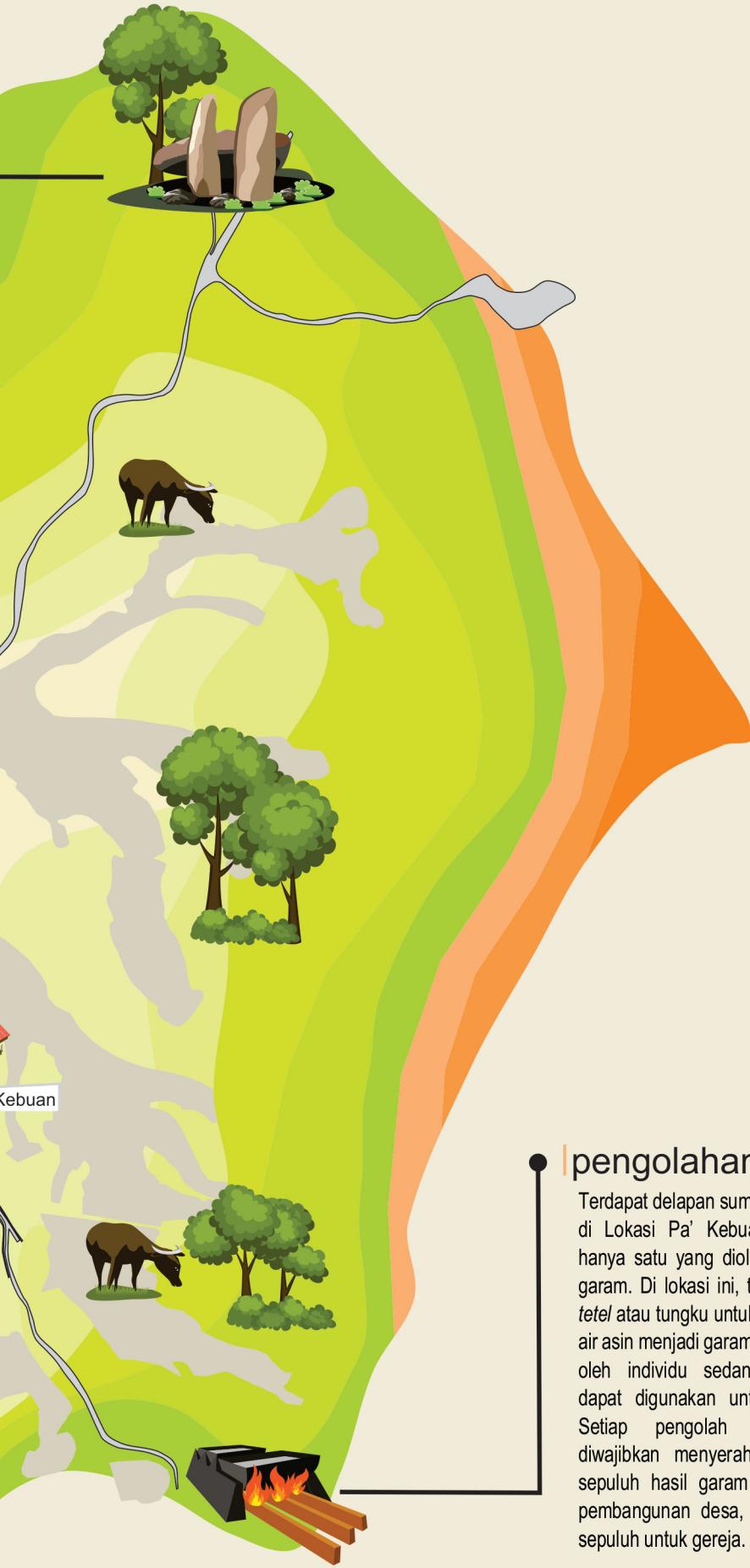


pa' kebuan

perupun |

Perupun yang terdapat di Pa' Kebuan terletak sekitar 1 kilometer dari pemukiman Lokasi Pa' Kebuan. Perupun ini berada di pinggir jalan yang menghubungkan Pa'Kebun Long Umung. Saat ini kondisi perupun ini juga telah rusak, meskipun masih dapat dilihat struktur dasar dan batu-batu monolit yang berada di atas struktur dasar.





| pengolahan garam

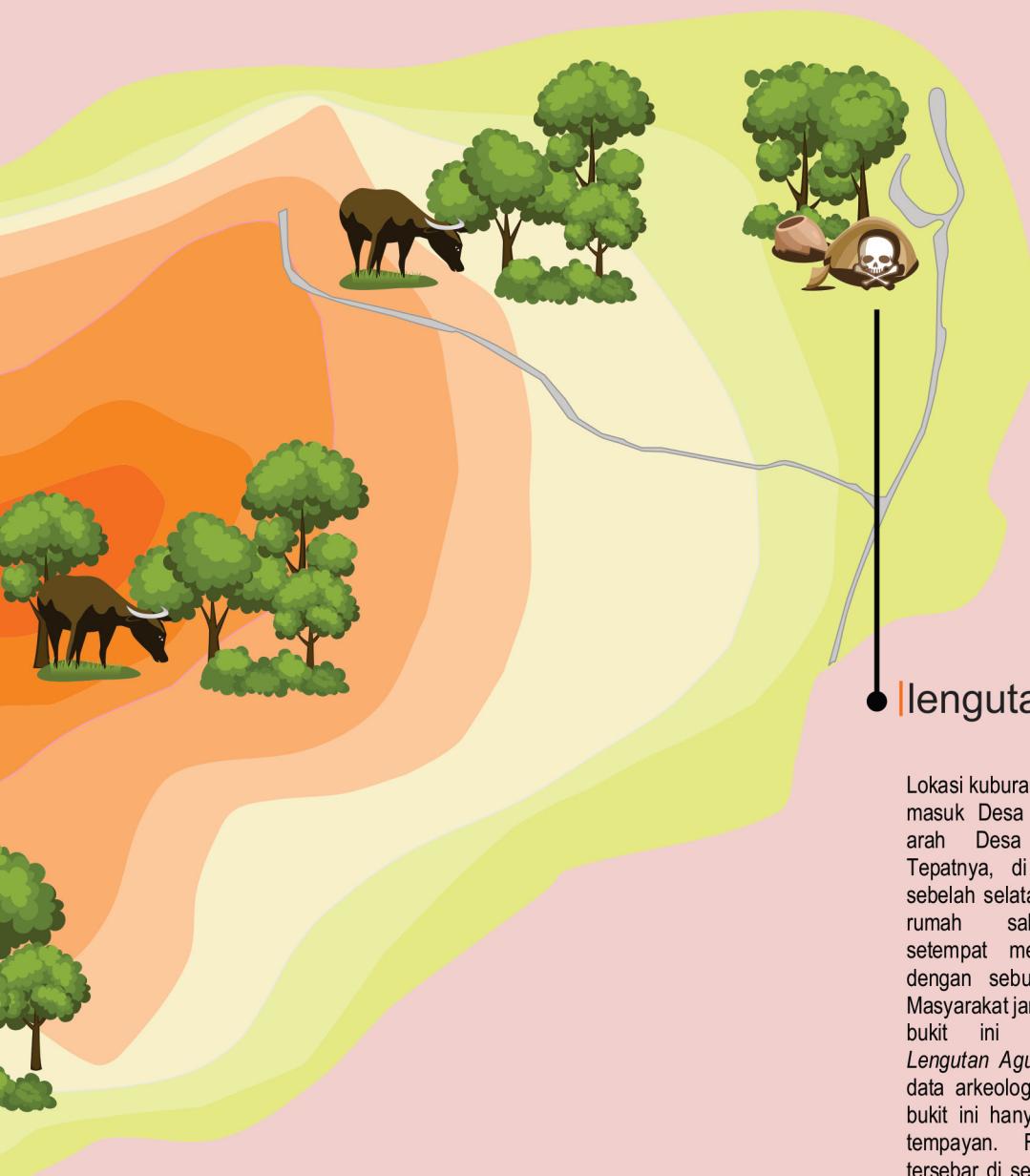
Terdapat delapan sumber air asin di Lokasi Pa' Kebuan, namun hanya satu yang diolah menjadi garam. Di lokasi ini, terdapat 37 *tetel* atau tungku untuk mengolah air asin menjadi garam. 36 dimiliki oleh individu sedangkan satu dapat digunakan untuk umum. Setiap pengolah air asin, diwajibkan menyerahkan seper sepuluh hasil garam ke badan pembangunan desa, dan seper sepuluh untuk gereja.

tanjung padat karya

batu saring

Batu Saring adalah batu yang diukir di salah satu sisi lebarnya. Lokasi awal dari Batu Saring berada di lembah Buduk Udan kemudian dipindahkan bersamaan dengan perpindahan kampung. Sekarang ini, Batu saring bisa ditemui di sisi timur dari lapangan Desa Tanjung Karya. Oleh Bapak Bangau Salud, motif orang bersalaman yang ada pada Batu Saring dihubungkan dengan legenda tokoh Yupai Semaring. Ukiran yang dipahatkan pada batu, dipercaya sebagai gambaran dari tokoh tersebut.



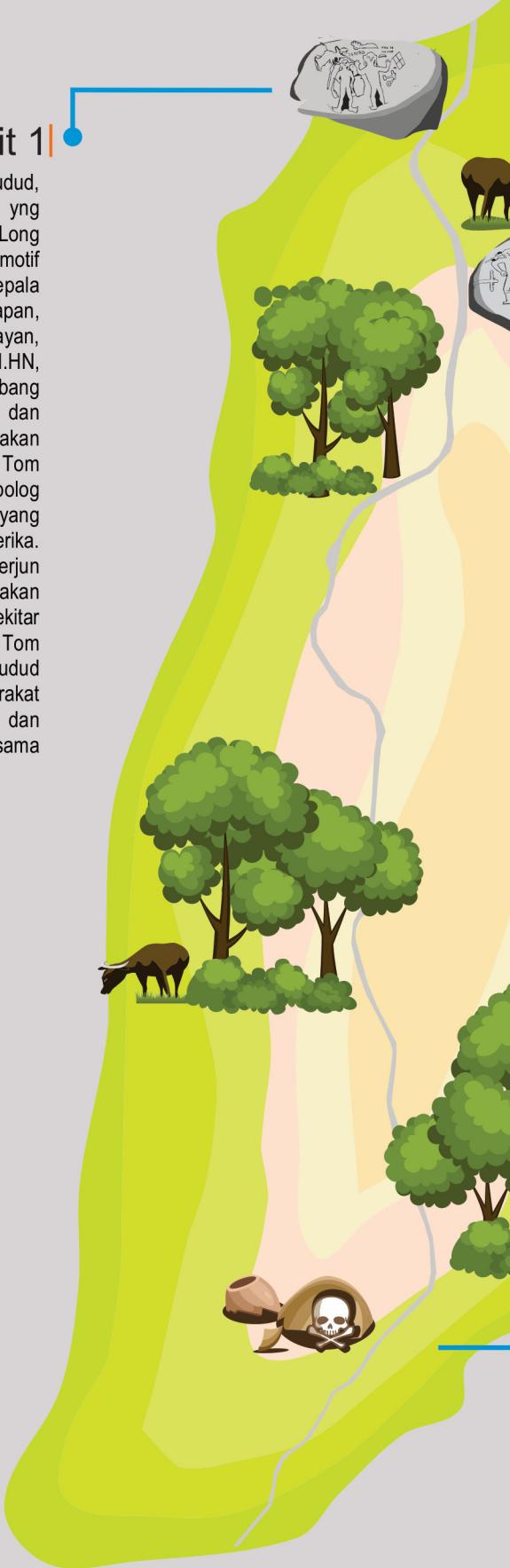


|lengutan agung

Lokasi kuburan ini berada di jalan masuk Desa Padat Karya dari arah Desa Kuala Belawit. Tepatnya, di sebuah bukit di sebelah selatan calon bangunan rumah sakit. Masyarakat setempat menyebut bukit ini dengan sebutan Bukit Agung. Masyarakat jaman dulu menyebut bukit ini dengan sebutan *Lengutan Agung*. Bentuk-bentuk data arkeologi yang dijumpai di bukit ini hanya berupa fragmen tempayan. Fragmen tersebut tersebar di sekitar bukit dengan luasan sebaran kurang lebih 50 x 50 meter. Beberapa fragmen tempayan terlihat masih mengelompok dalam satu himpunan. Sebagian besarnya lagi sudah tercerai-berai menyebar secara acak. Selama survei, tidak ditemukan sisa-sisa rangka manusia yang disimpan dalam tempayan.

batu narit 1

Batu *narit* 1 Lokasi Lembudud, berada di pinggir jalan yang menghubungkan Lembudud Long Layu. Batu *narit* ini memiliki motif berupa dua figur manusia, kepala manusia, kerbau, senapan, parang, tombak, tempayan, inskripsi I A N H D; HNK N; IN.HN, bendera, dan pesawat terbang beserta parasut. Pesawat dan parasut tampaknya merupakan gambaran dari penerjunan Tom Horrisson seorang antropolog berkebangsaan Inggris yang bekerja untuk militer Amerika. Tom Horrisson diceritakan terjun dari pesawat menggunakan parasut dan mendarat di sekitar wilayah Lembudud. Tujuan Tom Horrisson mendarat di Lembudud adalah menyiapkan masyarakat Kalimantan Indonesia dan Malaysia untuk bersama-sama melawan Jepang





Lembudud

• batu narit 2

Batu *narit* 2 terletak tidak jauh dari Batu *Narit* 1. Batu *Narit* 2 memiliki motif yang hampir serupa dengan batu *narit* 1. Menurut informasi, batu *narit* 1 dan batu *narit* 2 dipahat oleh Paring Jalong sedangkan yang memerintahkan pembuatan adalah Surasan. Pembuatan Batu *Narit* ini bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada kakek Surasan yang bernama Serubung. Serubung adalah seorang tokoh yang paling terkenal terutama dalam setiap keberhasilannya dalam *mengayau*. Pembuatan Batu *Narit* tersebut dilakukan pada masa pendudukan Jepang di daerah Lembudud

• lengutan Pa' Kabak

Menurut informasi dari masyarakat setempat *lengutan* ini dulunya merupakan milik dari warga Desa Pa' Kabak. Sekarang ini, Desa Pa' Kabak sudah ditinggalkan dan bergabung dengan Desa Long Tugul. Lokasi *lengutan* kuna berada di sebuah bukit tepatnya di sebelah selatan jalan menuju Long Layu. Data arkeologi yang ditemukan di bekas pemakaman ini adalah beberapa fragmen gerabah, stoneware, dan keramik.

Ceritakan pengalamanmu berkunjung ke situs arkeologi
di halaman ini



Iran Arkeologi 2018
Edukasi Budaya & Nasionalisme
Balai Arkeologi Kalimantan Selatan

